

## ***Strategy Development Kedungu Beach as a Contemporary Tourist Attraction in Tabanan Regency***

### **Strategi Pengembangan Pantai Kedungu sebagai Daya Tarik Wisata Kekinian di Kabupaten Tabanan**

**Evy Fitri Nur Laili**

Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

**I Gusti Bagus Rai Utama\***

Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

**Putu Chris Susanto**

Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

\* *Email Koresponden*

[raiutama@undhirabali.ac.id](mailto:raiutama@undhirabali.ac.id)

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi pengembangan dalam engelolaan daya tarik wisata (Studi kasus : Pantai Kedungu, Desa Belalang, Kediri, Tabanan) penelitian ini menggunakan analisis SWOT dengan melibatkan 4 orang informan dan 26 responden kemudian mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesiner. Terdapat dua jenis kuesioner yaitu pembobotan untuk informan dan penilaian untuk responden. Terdapat 13 indikator internal sembilan diantaranya menjadi faktor kekuatan dan empat diantaranya menjadi faktor kelemahan. Sedangkan lima indikator eksternal tiga diantaranya menjadi peluang dan dua diantaranya menjadi ancaman. Melalui analisis matriks IFAS dan EFAS mendapat hasil perhitungan IFAS sebesar 3,14 dan EFAS 2,51, yang berarti Pantai Kedungu berada pada kuadran IV yaitu posisi stabilitas. Sehingga mendapat Strategi SO yaitu banyaknya wisatawan yang bermain selancar penduduk adat Kedungu bisa membuka tempat penyewaan papan selancar untuk pengunjung, kemudian dengan adanya fasilitas tempat makan yang memadai seperti warung kacil, memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk adat Kedungu. Strategi ST dengan mempertahankan dan mengembangkan fasilitas yang sudah ada seperti area parkir yang luas, fasilitas tempat makan, toilet yang memadai. Strategi WO meminimalkan ancaman dengan peluang yang ada, kurang terawatnya air terjun dapat menjadi peluang untuk pengelola bekerja sama dengan penduduk adat Kedungu untuk merawat air memberikan fasilitas tempat sampah di area pantai, pengelola dapat mengajukan hibah untuk pembangunan pusat informasi dan menjadi pusat bagi penduduk yang menjadi guide lokal. Strategi WT kerja sama antar pengelola dan penduduk adat Kedungu untuk menjaga dan mengembangkan fasilitas dan kebersihan Pantai Kedungu agar mampu bersaing dengan daya tarik wisata lainnya di Kabupaten Tabanan.

*Kata Kunci: Analisis SWOT, Daya Tarik Wisata, Pantai Kedungu, Strategi Pengembangan*

#### **Pendahuluan**

Bali dinobatkan sebagai destinasi wisata liburan paling bahagia di dunia 2022 (The World's Happiest Holiday Destination in 2022) (Club Med 2022), menurut survei dari perusahaan operator perjalanan dan pariwisata asal Prancis. Bali merupakan destinasi wisata paling populer di Indonesia, kunjungan wisatawan ke Bali kembali membaik setelah sebelumnya sempat mengalami penurunan angka kunjungan dikarenakan Covid-19, keadaan pariwisata Bali pada tahun 2020 sampai awal tahun

2022 sangat menurun dikarenakan tidak adanya kunjungan wisatawan ke Bali. Pertengahan tahun 2022 Bali sudah mulai dikunjungi oleh wisatawan dengan begitu mulai dibukanya objek-objek wisata dan pengembangan objek wisata yang sempat tutup. Bali pulau yang banyak memiliki objek wisata alam yang menarik dengan panorama keindahan gunung, danau, pantai yang menawan dengan segala aktivitas yang bisa dilakukan.

Wisatawan yang berkunjung ke Bali banyak menghabiskan waktunya di pantai, Bali dikenal sebagai pulau yang memiliki banyak pantai yang indah, seperti di kawasan Kuta dan Tabanan. Pariwisata Bali sudah semakin berkembang, hingga merambah wilayah-wilayah lain selain Kabupaten Badung sebagai sentra utama Pariwisata. Salah satu kabupaten yang sedang mengembangkan pariwisatanya adalah Kabupaten Tabanan. Tabanan adalah salah satu kabupaten di Bali yang memiliki banyak objek wisata menarik antaranya, pantai, danau, gunung, air terjun, *rice terrace*. Tabanan dikenal dengan tiga objek wisata yang populer di kalangan wisatawan yakni kawasan Pura Tanah Lot, Bedugul dan Danau Beratan.

Pada tahun 2022 sudah semakin meningkat kunjungan wisatawan ke Bali, dan juga berdampak baik di Kabupaten Tabanan, wisatawan selalu ingin mencari hal yang baru, ingin mengunjungi tempat-tempat yang memiliki suasana yang baru, keinginan berwisata untuk melakukan relaksasi diri baik secara mental maupun fisik, menikmati kegembiraan dan kekerabatan bersama teman maupun pasangan, faktor teknologi juga berpengaruh pada motivasi berwisata, dengan adanya media sosial yang mempromosikan tempat-tempat baru memberikan motivasi untuk berwisata ke tempat tersebut, banyaknya tempat yang diperbarui dan diberikan fasilitas yang unik dan menarik menjadikan daya tarik wisata kekinian atau daya tarik wisata yang mengikuti keadaan sekarang atau masa kini, pantai Kedungu salah satunya pantai yang akan dikembangkan sebagai daya tarik wisata kekinian di kabupaten Tabanan. (BPS 2022)

Daya Tarik wisata pantai Kedungu di kelola langsung oleh pengurus desa adat Kedungu, saat ini Pantai Kedungu terus dikembangkan agar menjadi daya tarik wisata yang memiliki fasilitas yang baik sehingga tetap menjadi daya tarik wisata yang diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Kegiatan bersih-bersih yang dilakukan oleh masyarakat adat Kedungu dilakukan untuk tetap menjaga kebersihan di area pantai Kedungu di bantu oleh pemuda-pemudi desa adat Kedungu.

Dalam pengembangan daya tarik wisata Pantai Kedungu diperlukan strategi agar pengembangan daya tarik wisata pantai kedungu dapat dilakukan secara terstruktur. Strategi merupakan perencanaan yang dilakukan untuk menjadikan sebuah objek agar dapat berkembang dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelola objek wisata sebagai sebuah organisasi kemasyarakatan juga memerlukan strategi dalam pengembangan pariwisata, dikarenakan ada tujuan yang ingin dikembangkan untuk dapat memuaskan para pengunjung sehingga objek wisata Pantai Kedungu tetap memiliki keunggulan dan dapat bersaing dengan objek wisata lainnya di Kabupaten Tabanan. Karenanya penulis ingin mengangkat penelitian dengan topik strategi pengembangan Pantai Kedungu sebagai daya tarik wisata kekinian di Kabupaten Tabanan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Daya Tarik Wisata Pantai Kedungu, Desa Belalang, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Variable internal terdapat 4A yaitu, Attraction, Accesibility, Amenities, dan Ancillary (Utama, 2015). Sedangkan untuk variable eksternal terdapat 5 variabel yaitu Persaingan, Sosial dan Ekonomi, Keamanan, Ancaman. Penelitian ini menggunakan metode *Perposive sampling* merupakan metode penentuan sampel yang dipakai dalam penelitian ini. Artinya penelitian mempunyai pertimbangan untuk menetapkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitiannya dalam menggunakan teknik pengambilan sampel. Ada 2 jenis sampel penelitian ini yaitu, pembobotan dan penilaian. 4 orang informan dan 26 orang sebagai responden, dalam pengumpulan data menggunakan metode, Observasi, Wawancara, Kuesioner, Dokumentasi.

## **Pembahasan**

Dari penyebaran kuesioner bobot pada 4 orang informan dan kuesioner penilaian 26 responden diperoleh penilaian dari masing-masing indikator. Indikator internal sebagai kekuatan dan kelemahan, dan indikator eksternal sebagai peluang dan ancaman pada Pantai Kedungu, Kediri, Tabanan.

### **1. Kekuatan dan Kelemahan**

Pada penelitian ini terdapat 9 indikator yang merupakan kekuatan dan 4 indikator merupakan kelemahan, adapun indikator yang menjadi kekuatan yaitu tempat parkir yang cukup luas untuk para pengunjung, adanya fasilitas tempat makan untuk para pengunjung, adanya fasilitas toilet yang memadai, selain itu juga yang menjadi faktor kekuatan panorama *sunset* yang indah dan pantai yang cukup luas, ombak pantai yang cukup tenang, pantai Kedungu juga memiliki batu karang besar yang menambah keindahan pantai. Sedangkan indikator yang menjadi faktor kelemahan yaitu pusat informasi untuk para pengunjung, dan fasilitas transportasi untuk wisatawan yang ingin berkunjung ke pantai Kedungu.

### **2. Peluang dan Ancaman**

Pada penelitian ini terdapat 3 indikator merupakan factor peluang dan 2 indikator merupakan factor ancaman, indikator yang menjadi faktor yang menjadi peluang yaitu penduduk desa adat kedungu yang ramah, keamanan para pengunjung, adanya lapangan pekerjaan, sedangkan untuk indikator yang menjadi ancaman yaitu, adanya daya tarik wisata serupa di kabupaten Tabanan, dan ancaman bencana seperti tsunami, angin puting beliung, abrasi.

### **3. Internal Factor Summary (IFAS)**

Pada penilitian ini, nilai skor sebesar 3,14. Angka tersebut menunjukkan bahwa pantai Kedungu berada pada posisi memiliki kekuatan, 9 indikator merupakan kekuatan yang bisa terus dikembangkan di pantai kedungu, mulai dari keindahan panorama *sunset* yang indah, fasilitas yang disediakan seperti tempat parkir, tempat makan, toilet, sedangkan ada 4 indikator yang menjadi faktor kelemahan dan harus dikembangkan lagi yaitu air terjun yang berada di bagian kiri Pantai Kedungu, fasilitas transportasi seperti Grab dan Gojek, kurangnya tempat sampah di area pantai Kedungu, serta pusat informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung.

### **4. Ekternal Factor Summary (EFAS)**

Nilai 2,51 untuk pantai Kedungu memiliki kekuatan dan peluang untuk terus dikembangkan pada faktor eksternal, yaitu pada keramahan penduduk, keamanan para pengunjung, lapangan pekerjaan yang ada di daerah pantai Kedungu. Sedangkan masih ada 2 indikator eksternal lain yang menjadi kelemahan yaitu, adanya daya tarik serupa di kabupaten Tabanan seperti pantai Yeh Gangga dan adanya ancaman bencana alam seperti tsunami, angin puting beliung.

**5. Matrik Internal Eksternal**

**Tabel 1.** Matriks Internal Eksternal (IE)

**Matriks Internal Eksternal (IE)**  
**Total Skor Faktor Strategi Internal**

	4.0 Kuat	3,14	3.0 Rata-rata	2.0 Lemah	1.0
--	----------	------	---------------	-----------	-----

  

Tinggi 3.0 <b>Total Skor Faktor Strategi Eksternal</b>  2,51 Menengah 2.0  Rendah 1.0	I  Pertumbuhan		II  Pertumbuhan	III  Penciutan
	IV  Stabilitas		V  Pertumbuhan	VI  Penciutan
	VII  Pertumbuhan		VIII  Pertumbuhan	IX  Likuidasi

Berdasarkan gambar di atas, daya tarik wisata Pantai Kedungu berada pada kuadran IV yaitu Stability Strategy, dapat diartikan daya tarik wisata Pantai Kedungu perlu strategi pengelolaan yang lebih baik, agar dapat menjadi daya tarik wisata kekinian di kabupaten Tabanan yang mampu bersaing dengan daya tarik wisata lainnya, dan dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Kedungu.

**6. Analisa SWOT**

Indikator internal menghasilkan kekuatan dan kelemahan, indicator eksternak menghasilkan peluang dan ancaman yang dimiliki Pantai Kedungu.

**Tabel 2.** Matriks SWOT

	<b>IFAS</b>	<b>Kekuatan/Strengths (S)</b>	<b>Kelemahan/Weakness(W)</b>
<b>EFAS</b>		1. Adanya penorama <i>sunset</i> yang indah dan garis pantai yang cukup luas 2. Ombak pantai yang cukup tenang 3. Adanya pasir hitam yang lembut 4. Batu karang yang besar menambah keindahan pantai 5. Aktivitas yang bisa dilakukan di pantai Kedungu seperti berlanca yang menikmati <i>sunset</i> disore hari 6. Akses menuju lokasi yang mudah ditemukan 7. Tersedianya fasilitas toilet untuk pengunjung	1. Kurangnya terwatnya air terjun di bagian kiri pantai 2. Kurangnya fasilitas transportasi di seperti Grab dan Gojek 3. Kurangnya fasilitas tempat sampah di area pantai Kedungu 4. Kurangnya pusat informasi yang dibutuhkan para pengunjung

	<p>8. Tempat parkir yang cukup luas</p> <p>9. Adanya fasilitas tempat makan untuk para pengunjung</p>	
<p><b>Peluang/Opportunity(O)</b></p> <p>1. Tersedianya lapangan pekerjaan di daerah pantai Kedungu</p> <p>2. Penduduk desa adat Kedungu yang ramah</p> <p>3. Keamanan para pengunjung yang terjamin</p>	<p><b>Strategi SO</b></p> <p>1. Dengan adanya aktivitas pengunjung yang bermain selancar di pantai beberapa penduduk desa adatt Kedungu menyewakan papan selancar untuk para pengunjung.</p> <p>2. Tersedianya fasilitas tempat makan untuk para pengunjung, sekaligus memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk adat Kedungu dan sekitarnya.</p>	<p><b>Strategi WO</b></p> <p>1. Kurang terawatnya air terjun dibagian kiri pantai dijadikan peluang untuk dijadikan kerjasama antar pengelola dan penduduk untuk membantu merawat air terjun</p> <p>2. Kurangnya fasilitas transportasi dijadikan peluang lapangan pekerjaan untuk para penduduk sekitar, sebagai ojek lokal</p> <p>3. Penduduk adat Kedungu bisa bergotong royong membantu membersihkan area pantai Kedungu dan menempatkan beberapa tempat sampah diarea pantai agar kebersihan pantai Kedungu tetap terjaga</p> <p>4. Mengajukan proposal untuk hibah pembangunan <i>tourist information center</i> sekaligus pusat bagi para penduduk sekitar menjadi <i>guide</i> lokal dan bisa membuka lapangan pekerjaan baru</p>
<p><b>Ancaman/Threat (T)</b></p> <p>1. Adanya daya tarik serupa di kabupaten Tabanan</p> <p>2. Ancaman bencana alam seperti angin puting beliung, tsunami, abrasi</p>	<p><b>Strategi ST</b></p> <p>1. Dengan adanya fasilitas yang memadai seperti tempat parkir yang cukup luas, toilet yang bersih, fasilitas tempat makan seperti warung, dapat memberikan kepuasan untuk para pengunjung pantai.</p>	<p><b>Strategi WT</b></p> <p>1. Kerjasama antar pengelola dan masyarakat sekitar juga membantu menjadikan pantai Kedungu tetap berkembang dengan menjaga fasilitas dan kebersihan pantai Kedungu sehingga mampu bersaing dengan daya tarik wisata serupa yang ada di kabupaten Tabanan.</p> <p>2. Dengan adanya pusat informasi yang memadai akan membantu para pengunjung untuk mengetahui kawasan yang aman.</p>

Berdasarkan Tabel 2. Maka diperoleh strategi pengembangan Pantai Kedungu sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strength Opportunity*)
  - a. Dengan adanya aktivitas pengunjung yang bermain selancar di pantai beberapa penduduk desa adat Kedungu menyewakan papan selancar untuk para pengunjung
  - b. Tersedianya fasilitas tempat makan untuk para pengunjung, sekaligus memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk adat kedungu.
2. Strategi ST (*Strength, Threats*)

Dengan adanya fasilitas yang memadai seperti tempat parkir yang cukup luas, toilet yang bersih, fasilitas tempat makan seperti warung, dapat memberikan kepuasan untuk para

pengunjung pantai. Sehingga pantai Kudungu bisa menjadi daya tarik wisata yang tetap menarik wisatawan untuk berkunjung.

3. Strategi WO (*Weakness Opportunity*)

- a. Dengan merawatnya air terjun dibagian kiri pantai dijadikan peluang untuk dijadikan kerjasama antar pengelola dan penduduk untuk membantu merawat air terjun untuk menambah keunikan wisata pantai Kedungu.
- b. Pengelola bekerja sama dengan penduduk untuk memberikan fasilitas transportasi dijadikan peluang lapangan pekerjaan untuk para penduduk sekitar, sebagai ojek lokal.
- c. Penduduk adat Kedungu bisa bergotong royong membantu membersihkan area pantai Kedungu dan menempatkan beberapa tempat sampah diarea pantai agar kebersihan pantai Kedungu tetap terjaga.
- d. Mengajukan proposal untuk hibah pembangunan *tourist information center* sekaligus pusat bagi para penduduk sekitar menjadi *guide* lokal dan bisa membuka lapangan pekerjaan baru.

4. Strategi WT (*Weakness Threat*)

- a. Kerjasama antar pengelola dan masyarakat sekitar juga membantu menjadikan pantai Kedungu tetap berkembang dengan menjaga fasilitas dan kebersihan pantai Kedungu sehingga mampu bersaing dengan daya tarik wisata serupa yang ada di kabupaten Tabanan.
- b. Dengan menyediakan pusat informasi yang memadai akan membantu para pengunjung untuk mengetahui kawasan yang aman saat berkunjung, mencari informasi akomodasi di sekitar area pantai Kedungu.

Berdasarkan hasil dari Matriks SWOT merupakan bentuk studi lanjut dari pengembangan daya tarik wisata Pantai kedungu.

## Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah bagaimana strategi pengembangan daya tarik wisata Pantai Kedungu sebagai daya tarik wisata kekinian di kabupaten Tabanan. Dari hasil perhitungan Internal faktor sumnari didapat nilai 3,14 yang berarti Kekuatan dan Eksternal faktor sumnari didapat nilai 2,51 yang berarti Peluang, pada matrik IFAS dan EFAS berada pada kuadran IV yaitu Stability Strategy, yang berarti daya tarik wisata pantai Kedungu harus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik, tanpa mengubah alur strategi itu sendiri, adapun strategi yang dapat dilakukan yaitu,

1. Dengan adanya aktivitas pengunjung bermain selancar penduduk adat kedungu dapat membuka penyewaan papan selancar.
2. Tersedianya fasilitas tempat makan diharapkan dapat memberikan peluang pekerjaan untuk masyarakat sekitar.
3. Dengan adanya fasilitas pendukung seperti, tempat makan, tempat parkir, dan toilet yang memadai diharapkan dapat memberikan kepuasan bagi para pengunjung Pantai Kedungu.
4. Dengan merawat aliran air dibagian kiri pantai dapat dijadikan peluang untuk dijadikan wadah untuk kerjasama antar pengelola dan penduduk untuk membantu merawat aliran air terjun untuk menambah keunikan daya tarik wisata Pantai Kedungu.
5. Pengelola dan penduduk bekerja sama memberikan fasilitas transportasi dijadikan peluang lapangan pekerjaan untuk para penduduk sekitar, menjadi ojek lokal.
6. Penduduk adat Kedungu dapat membantu bergotong royong membantu membersihkan area Pantai Kedungu dan menambahkan fasilitas tempat sampah di area pantai agar kebersihan Pantai Kedungu tetap terjaga
7. Mengajukan proposal untuk hibah pembangunan *tourism information center* sekaligus pusat bagi para penduduk sekita menjadi *guide* local dan bisa membuka lapangan pekerjaan baru.
8. Kerjasama pengelola dan penduduk Kedungu untuk menjadikan Pantai Kedungu tetap berkembang dengan menjaga fasilitas dan kebersihan Pantai Kedungu sehingga mampu bersaing dengan daya tarik wisata serupa yang ada di Kabupaten Tabanan.

Dengan menyediakan pusat informasi yang memadai akan membantu para pengunjung untuk mendapatkan informasi mengenai Kawasan yang aman saat berkunjung ke Pantai Kedungu dan mendapatkan informasi mengenai informasi akomodasi yang tersedia di area Pantai Kedungu.

### **Daftar Pustaka**

- I.G.B.R Utama. 2015. *Pengantar Industri Pariwisata*. Ed.1, Yogyakarta :Deepublish.
- Setiyarti, T., Juniasih, I. A. K., and Sundari, N. N. M. P., 2020. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Berawa Tibubeneng. *JURNAL CAPITAL: Kebijakan Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), pp.69-81.
- Trimurti, C.P. and Utama, I.G.B.R., 2020. *Model Pengembangan Destinasi Dalam Perspektif Motivasi Berwisata*. Deepublish.